

Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Putri Desiani

SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara
desianiputri002@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini akan membahas tentang peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu materi PAI disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter. Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqh sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Mata Pelajaran PAI.

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena degradasi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Kondisi ini akan menjadi lebih parah lagi jika pemerintah tidak segera mengupayakan program-program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.

Pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI). Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa.

Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. (Permendiknas No 22 Tahun 2006)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Tujuan pendekatan korelasional adalah untuk mengidentifikasi prediktif dengan menggunakan teknik kolerasi hubungan antara dua variabel atau lebih (Emzir, 2013).

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasional, untuk mengetahui Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas *SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara*. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (variabel X) adalah pendidikan karakter. Dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya (variabel Y) mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V semester genap *SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara* pada Tahun Ajaran 2022/2023, meliputi 4 kelas, berjumlah 118 peserta didik. Keseluruhan populasi peserta didik kelas V adalah 118 orang, penulis mengambil 1 kelas sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VB. jumlah sampel untuk penelitian ini berjumlah 31 peserta didik.

Metode yang digunakan untuk pengambilan atau pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan karakter peserta didik pada kegiatan belajar PAI *SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara*. Angket dalam penelitian ini memuat dua variabel yaitu variabel X (Pendidikan karakter) sedangkan Variabel Y (mata pelajaran PAI) diperoleh dari angket yang berupa pertanyaan yang akan di jawab oleh responden.

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang didapat dari hasil tes soal yang diberikan kepada semua peserta didik. Data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data atau informasi dari data primer. Adapun data skunder tersebut adalah data yang di peroleh dengan cara mengumpulkan artikel, buku-buku, jurnal, serta memanfaatkan media internet dan arsip data. Berikut teknik pengumpulan data:

1. Observasi. Observasi ini bertujuan mengumpulkan data melalui pengamatan untuk mengetahui Pendidikan Karakter pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dalam memahami pendidikan agama Islam.
2. Angket. Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendidikan karakter peserta didik dalam mengikuti pelajaran PAI melalui yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden (peserta didik) yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Setelah semua data selesai dikumpulkan dengan lengkap, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: (a) *Editing*, memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuan dari pada editing adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di dalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh mungkin. (b) *Scoring*, setelah melalui tahap editing maka selanjutnya adalah memberikan skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada angket. Untuk memudahkan perhitungan masing-masing diberi bobot nilai yang bergerak dari 5 sampai 1 sesuai dengan kualitas jawabannya yang disusun berupa jawaban yang digunakan dalam penelitian ini sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). (c) *Tabulating*, perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Berdasarkan kuesioner tentang Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis korelasional untuk mengetahui Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam penulis menggunakan rumus regresi sederhana (Roni, 2018): Rumus regresi linier sederhana memperkirakan satu variable terikat berdasarkan satu variable bebas. Variabel terikat diberi notasi Y dan variabel bebas diberi notasi X, sehingga bentuk hubungan yang dicari adalah regresi Y diatas X. adapun rumus Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Hasil Dan Pembahasan

Penerapan Model Problem Based Learning

Berikut langkah-langkah dalam penerapan pendidikan karakter terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik *SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara*. Pembelajaran ini terdiri dari 3 bagian yaitu pendidik menjelaskan isi materi, peserta didik berdiskusi dan pembahasan yang diberikan pendidiknya. Pelaksanaan penerapan Pendidikan karakter di kelas V sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan Awal Pendidikan Karakter

KEGIATAN AWAL		
Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
1. Orientasi peserta didik pada masalah	Pendidik menjelaskan tujuan yang diharapkan, mengajukan kenyataan atau cerita untuk memunculkan persoalan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan persoalan yang dipilih	Peserta didik menyimak dengan baik
2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berafiliasi dengan masalah tersebut	peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai menggunakan pembahasan materi serta melakukan eksperimen

Tahap pertama pengajar akan menyebutkan terkait dengan tujuan pembahasan pada kegiatan-aktivitas yang akan dilakukan peserta didik ketika sedang berdiskusi menyampaikan motivasi supaya aktif pada pembelajaran. Mengungkapkan materi pelajaran dan memberikan sebuah konflik yang telah dirancang pendidik.

Mengorganisasi maksudnya artinya pengajar membagi peserta didik kedalam kelompok yang terdiri dari teman sebangku serta meminta agar masing-masing kelompok untuk menuangkan idenya asal kelompoknya sendiri untuk memunculkan sikap/karakter perserta didik. Dapat memperlihatkan karakter-karakter yang baik sesuai dengan pembelajaran PAI Yakni seperti akhlak mulia.

Tabel 2. Kegiatan Inti Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI

KEGIATAN INTI		
Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
1. Membimbing penyelidikan individual atau kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
2. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	Peserta didik mempresentasikan hasil informasi yang ditemukan baik secara individual maupun kelompok

Tahap kedua pendidik mengaktifkan suasana belajar melalui diskusi antar kelompok, berkeliling memantau kerja masing-masing kelompok, membantu gerombolan bila mereka mengalami kesulitan. Tugas peserta didik selanjutnya menyusun jawaban yang akan dipergunakan untuk menjawab di depan kelas.

Setiap kelompok mempresentasikan yang akan terjadi diskusinya pada depan kelas karena pendidik akan menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompok, tugas kelompok lain menjadi peyanga dan akan mempersiapkan pertanyaan, maka pendidik berperan menjadi fasilitator diarahkan dan dimotivasi peserta didik untuk menghasilkan atau menjawab pertanyaan.

Tabel 3. Kegiatan Penutup Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI

KEGIATAN PENUTUP		
Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta didik
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi Atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Pendidik melakukan evaluasi	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan

Tahap ketiga yaitu memberikan informasi dan klarifikasi terhadap pertanyaan dan jawaban peserta didik kemudian peserta didik menyimak dengan baik penjelasan dari pendidik terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. Motivasi Peserta didik Belajar Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Problem Based Learning

No	Kelas Interval	F	%
1	57 – 58	7	17.5
2	69 - 60	6	15
3	61 - 62	13	32.5
4	63 – 64	11	27.5
5	65 – 66	2	5
6	67 – 68	1	2.5
JUMLAH		N=40	100%

Tabel 5. Nilai Distribusi Frekuensi Problem Based Learning

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	≥ 62	Tinggi	14	35
2	10 – 62	Sedang	26	65
3	≤ 10	Rendah	0	0
JUMLAH			40	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI terbesar berada pada kategori sedang yaitu 26 orang 65% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di *SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara*. sedang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta didik

No	Kelas Interval	F	%
1	44 – 45	3	7.5
2	46 - 47	10	25
3	48 – 49	12	30
4	50 – 51	10	25
5	52 – 53	5	12.5
JUMLAH		N=40	100%

Tabel 7. Nilai Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Peserta didik

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	%
1	$\geq 48,5$	Tinggi	15	37.5
2	1,5 – 48,5	Sedang	25	62.5
3	$\leq 1,5$	Rendah	0	0
JUMLAH			N = 40	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terbesar berada pada kategori baik yaitu 25 orang 62.5% dari 40 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi belajar peserta didik *SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara*. sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh skor dari jumlah 25 item kepada 40 responden antara Variabel X dan Variabel Y, diperoleh informasi bahwa motivasi peserta didik belajar pendidikan agama Islam dalam pembelajaran problem based learning, peserta didik masih ada yang menjawab ragu-ragu pada pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI yaitu:

1. Hal tersebut bisa dipandang sebagian peserta didik saat mengajukan pertanyaan serta menjawab/menanggapi pertanyaan memberikan bahwa peserta didik belum berani

dikarenakan beberapa peserta didik masih kurang konfiden menggunakan jawabannya. Hal ini bisa dikatakan belum baik pada proses aktivitas belajar mengajar pada kelas.

2. Ketika sedang berlangsung tanya jawab antar kelompok, beberapa peserta didik hanya mengandalkan jawaban dari temannya saja sehingga menyebabkan peserta didik mulai merasa bosan dandan diskusi kelompok yang dilakukannya. Masing-masing kelompok dipantau serta Jika dijumpai terdapat kelompok yang tidak berafiliasi, maka peserta didik diminta untuk berafiliasi dalam kelompoknya. Masih terdapat aktivitas peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugas menjawab ragu-ragu, karena merasa tidak akan dihukum apabila peserta didik tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Peserta didik masih merasa takut ketika mengerjakan hasil kerjanya didepan kelas, sehingga peserta didik hanya mengandalkan kelompoknya saja. Hal ini dapat dikatakan belum baik sehingga perlu ada perbaikan.
3. Aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran, umumnya saat pengajar menjelaskan pusat perhatian peserta didik tidak berpusat lagi ke pendidik. Contohnya peserta didik sedang mengobrol mengenai pembahasan diluar pembelajaran PAI bersama teman sebangkunya hal tersebut berdampak pada peserta didik yang lain karena sedang konsentrasi menyimak pelajaran yang disampaikan pendidik.

Sesuai kondisi peserta didik tersebut perlu adanya pebaikan, pada awal pembelajaran hingga berakhirnya jam pelajaran. Peserta didik dituntut untuk tidak terdapat peserta didik yang mengobrol menggunakan temannya dalam proses diskusi, tindakan pendidik wajib penerapakan hukum sebelum pembentukan kelompok Bila ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya maka pendidik menyampaikan pengurangan nilai pada peserta didik yang tidak menyelesaikannya. Kemampuan peserta didik yang bertanya atau menjawab masih ada peserta didik yang kurang aktif untuk itu peserta didik diarahkan lebih banyak membaca buku pelajaran khususnya pendidikan kepercayaan Islam kemudian menyampaikan nilai tambahan sehingga pembelajaran aktif balik.

Memberikan penghargaan pada peserta didik berupa anugerah di peserta didik yang berani mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan supaya peserta didik tidak merasa memalukan ketika bertanya Bila terdapat pembahasan materi yang belum dimengerti peserta didik. Sebaiknya pendidik memilih satu peserta didik berasal setiap kelompok bertanya untuk menerima giliran mengerjakan hasil kerjanya karena ada peserta didik yang masih takut untuk mengerjakan yang akan terjadi kerjanya di depan kelas serta tidak mengandalkan kelompoknya saja.

Diadakan sebuah permainan antar grup supaya tidak merasa bosan belajar. Bila masih ada peserta didik yang bermain-main didalam kelas di maka pendidik menyampaikan konsekuensi sesuai kesepakatan sinkron hukum yang telah disepakati sang peserta didik, mirip mengarahkan peserta didik untuk bertukar daerah duduk supaya tidak bermain-main lagi menggunakan temannya.

Pengaruh Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh Pendidikan karakter terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran PAI. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana Coefficientsa

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	32.375	8.394		3.857	.000
	Pendidikan karakter Mata pelajaran PAI	.265	.137	.798	1.940	.060

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa mengenai hubungan antara Pendidikan karakter terhadap sikap peserta didik pada mata pelajaran PAI dimana artinya nilai $a=32.375$. Jika kegiatan Pendidikan karakter adalah 0 maka tingkat sikap peserta didik sebesar 32.375. Koefisien regresi pendidikan karakter Variabel X sebesar 0,265 artinya jika kegiatan pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan 1% maka tingkat minat belajar 0.265%, koefisien bernilai positif berarti terdapat hubungan yang positif antara Pendidikan karakter pada sikap peserta didik. Semakin besar nilai dari kegiatan pendidikan karakter maka sikap peserta didik akan semakin tinggi. Pada output ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Di mana a = Angka konstan dari unstandardized coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 32.375. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pengaruh pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI (X) maka motivasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar 32.375. b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,265. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Pendidikan karakter (X), maka pendidikan karakter peserta didik pada mata pelajaran PAI (Y) akan meningkat sebesar 0,265. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Pendidikan karakter (X) terdapat pada mata pelajaran PAI peserta didik (Y). Sehingga persamaannya adalah $Y = 32.375 + 0,265 X$.

Kesimpulan

Pendidikan karakter atau pendidikan watak muncul di Indonesia di tengah-tengah sistem pendidikan Islam yang diterima oleh Masyarakat muslim dengan karakter-karakter yang dirumuskan sebagai penguat terhadap pendidikan Islam sehingga pendidikan karakter pada hakikatnya adalah ruh dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang jelas dan terperinci. Ruang lingkup tersebut merupakan komponen yang satu sama lain saling keterkaitan, tak dapat dipisahkan sehingga membentuk sebuah sistem.

Eksistensi pendidikan Islam tidak hanya ditentukan dengan bagus atau tidaknya salah satu komponen melainkan semua komponen berjalan searah demi terciptanya pendidikan Islam dimanapun dan sampai kapanpun. Seiring dengan permasalahan pendidikan secara umum yang tidak pernah selesai Ruang lingkup pendidikan Islam pada dasarnya mengacu kepada sumber-sumber yang berada dalam pedoman hidup umat Islam yaitu Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Ijtihad. Sehingga dalam keberadaannya di tengah-tengah masyarakat muslim tidak terlepas dari karakter-karakter atau nilai-nilai yang ada pada pedoman umat Islam tersebut

Bibliografi

- Emzir. 2013. Metodologi Pendidikan: kuantitatif dan kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pres).
- Fikri, M., & Ferdinan, F. (2017). Peranan Manajemen Boarding school Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 43-52.
- Saefuddin, Asis dan Berdiati, Ika. 2016. Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta).
- Tanjung, A.M. 2017. Jalan Sukses Menuju Pendidik Profesional, (Padang).
- Usman, M., & Nurhidaya, M. (2017). Pengaruh Penguasaan Psikologi Pembelajaran terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *TARBAWI: Jμ*

